

**MEMBACA KITAB KUNING SEBAGAI APLIKASI ILMU NAHWU
DAN SHOROF DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB
SISWA DI MAN II KEDIRI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk memenuhi sebahagian dari syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam
Ilmu Tarbiyah Islamiyah**

Oleh :

IMAM MUADIB

No. Induk : 8942 0937

Jurusan Bahasa Arab

**YOGYAKARTA
1995**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

MEMBACA KITAB KUNING SEBAGAI APLIKASI ILMU NAHWU DAN SHOROF DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA DI MAN II KEDIRI

yang disiapkan dan disusun oleh :

IMAM MUADIB

telah dimunaqosahkan di depan sidang munaqosah
pada tanggal : 24 April 1995
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang

Drs. Sadjad Harjanto

NIP : 150 103 003

Sekretaris Sidang

Drs. Muhammad Bakit

NIP : 150 013 923

Penguji I/Pembimbing Skripsi

Drs. Ruslan Adjun

NIP : 150 037 930

Penguji II

Drs. Roihan Achwan, MA.

NIP. 150 182 883

Penguji III

Drs. H. Nazri Syakur, MA.

NIP : 150 210 433

yogyakarta, 19 Juni 1995
IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Dekan

Drs. Muh. Anis, MA

NIP. 150 058 699



Drs. Ruslan Adjun
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Imam Muadib

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
di YOGYAKARTA

Assalamu A'laikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pengarahan, koreksi, perbaikan dan penyempurnaan seperlunya, kami berharap bahwa skripsi saudara :

N A M A : Imam Muadib
Nomor Induk : 8942 0937
Jurusan : Bahasa Arab
Judul : MEMBACA KITAB KUNING SEBAGAI APLIKASI ILMU
NAHWU DAN SHOROF DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA DI MAN II
KEDIRI KOTAMADYA KEDIRI.

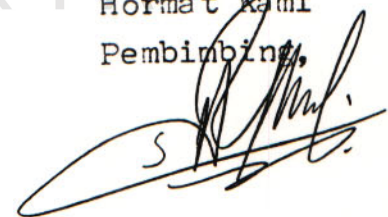
sudah dapat diajukan untuk dipertanggung-jawabkan dalam sidang munaqosyah guna memperoleh gelar doctorandus dalam ilmu tarbiyah bahasa arab. Kami berharap agar skripsi atas nama tersebut segera dimunaqosyahkan.

Demikian nota dinas ini kami buat agar menjadikan pemeriksaan adanya dan terima kasih.

Wassalamu'Alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,

Hormat Kami
Pembimbing,



(Drs. Ruslan Adjun)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

Karya tulis ini kupersembahkan untuk :
Bapak dan Ibu yang mulia
Ukhti yang terkasih
Segenap sahabat -sahabatku

MOTTO

الْعِلْمُ خَيْرُ مِيرَاثٍ / علي بن أبي طالب

"Ilmu itu adalah sebaik-baik harta pusaka (warisan)!"

(Ali bin Abi Thalib)

مَنْ لَا يُحِبُّ الْعِلْمَ فَلَا حَيْرَ فِيهِ / الامام الشافعي

"Orang yang tidak menyukai ilmu, maka tidak ada kebaikan padanya", (al-Imam al-Syafi'i).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلٰوةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ

Puji! syukur penulis haturkan kehadiran Allah Yang Maha Pemberi, atas hidayah dan taufikNyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "MEMBAKA KITAB KUNING SEBAGAI APLIKASI ILMU NAHWU DAN SHOROF DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA DI MAN II KEDIRI KOTA MADYA KEDIRI.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, Untuk itu penulis berharap semoga Allah memberikan balasan yang setimpal dan penulis mengucapkan terima-kasih khususnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Bapak Ketua Jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Ruslan Adjun sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan bimbingan hingga selesai.
4. Bapak Drs. Zainuddin Dimyathi sebagai Kepala MANoII Kediri yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan riset hingga selesainya skripsi ini.
5. Para Dewan Guru MAN II Kediri beserta karyawan yang dengan ikhlas memberikan bantuan kepada penulis.
6. Segenap para Dosen dan Karyawan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sedang untuk kekurangan yang ada dalam skripsi ini, penulis berharap sudilah kiranya para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun dan untuk itu penulis hanya bisa memohon kepada Allah agar memberikan balasa yang sesuai dengan amalnya.

Akhirnya atas kekurangan dan kesalahan yang penulis lakukan, penulis mohon ma'af yang sebesar-besarnya, semoga skripsi ini ada manfaatnya.

Yogyakarta, 6 April 1994

Penulis



(Imam Muadib)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Nota Dinas	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Halaman Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Perumusan Masalah	4
D. Hipotesa	4
E. Alasan Pemilihan Judul	5
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
G. Metode Penelitian	6
H. Tinjauan Pustaka	10
I. Sistematika Pembahasan	42
BAB II. GAMBARAN UMUM MAN II KEDIRI	
A. Letak Geografis	44
B. Sejarah dan Perkembangannya	44
C. Struktur Organisasi	47
D. Kondisi Obyektif	53
BAB III. PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MAN II KEDIRI	
A. Tujuan	67

B. Materi	67
C. Metode	69
D. Hambatan - hambatan	73
E. Tehnik Evaluasi	73
F. Prestasi Belajar Siswa	75
G. Penerapan Nahwu Shorof Dalam Pengajaran - Membaca Kitab Kuning	83

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	115
B. Saran - saran	116
C. Penutup	116

Daftar Pustaka

Lampiran - lampiran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- TABEL I : Struktur Organisasi Sekolah Th. 1993/1994
- TABEL II : Data Guru dan Karyawan MAN II Kediri
- TABEL III : Jumlah Siswa MAN II Kediri Th. 1993/1994
- TABEL IV : Data Buku-buku Perpustakaan .
- TABEL V : Data nilai Tes Eksperimen Kelas II
- TABEL VI : Dta Nilai Tes Eksperimen Kelas III
- TABEL VII : Data Nilai Tes Sumatif Kelas III
- TABEL VIII : Data Nilai Tes Sumatif Kelas II
- TABEL IX : Data Tanggapan Siswa Tentang Kitab Kuning
- TABEL X : ~~Data~~ Motivasi Belajar Kitab Kuning Siswa
- TABEL XI : Data Keaktifan Murid Mengikuti Pelajaran
Kitab Kuning.
- TABEL XII : Data Keaktifan Guru dalam Mengajar
- TABEL XIII : Data Tanggapan Siswa Terhadap Penampilan
Guru
- TABEL XIV : Data Tanggapan Siswa terhadap materi yang
disampaikan
- TABEL XV : Data Faktor Pendukung (BUKU)
- TABEL XVI : Data Faktor Pendukung (Kemauan Belajar)
- TABEL XVII : Data Latar Belakang Pendidikan Siswa
- TABEL XIII : Data Nilai Bahasa Arab dan Kitab Kuning
- TABEL XIX : Data Nilai sesudah dan Sebelum Adanya Ki-
tab Kuning.

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari adanya salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam skripsi berjudul "MEMBACA KITAB KUNING SEBAGAI APLIKASI ILMU NAHWU DAN SHOROF DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MAN II KEDIRI" sebagai berikut :

1. Membaca, maksudnya adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati saja).¹⁾
2. Kitab kuning, maksudnya kitab/karya-karya tulis (tulis ; Arab) yang disusun para sarjana abad pertengahan, dan karena itu sering disebut pula dengan kitab kuno. Kitab-kitab itu meskipun dari sudut kandungannya komprehensif dan dapat dikatakan berbobot akademis , tapi dari segi sistematika penyajiannya nampak sangat sederhana. Misalnya, tidak dikenal tanda-tanda bacaan seperti titik, koma, tanda tanya dan sebagainya. Pergeseran dari sub topik ke sub topik yang lain, tidak menggunakan alinea baru, tapi dengan pasal-pasal atau kode sejenis seperti; tatimmah, muhimmah, tambih far' dan sebagainya.²⁾

¹⁾ Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jkt, BP.;1989),hal.62

²⁾ Masdar F. Mas'udi, Mengenal pemikiran kitab kuning, (Jakarta, P3M ; 1985), hal. 55

3. Aplikasi, maksudnya penerapan atau pemakaian.³⁾
4. Ilmu nahwu, maksudnya ilmu yang bisa digunakan untuk mengetahui keadaan kata berbahasa arab baik dalam keadaan mufrad atau murakkab.⁴⁾
5. Ilmu shorof adalah ilmu dengan dasar-dasarnya bisa digunakan untuk mengetahui tentang bentuk-bentuk kata bahasa arab dan perubah-perubahannya bukan dengan i'rab dan juga bukan bina'.⁵⁾
6. Prestasi belajar, maksudnya adalah hasil yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan dalam belajar.⁶⁾
7. Bahasa arab, maksudnya adalah bahasa yang dipakai sebagai alat komunikasi bangsa arab yang mendiami daerah luas dari maroko sampai ke Irak.⁷⁾
8. Madrasah Aliyah Negeri, maksudnya adalah lembaga pendidikan formal yang dikelola dan dibawah naungan Departemen Agama RI .

Dengan demikian yang dimasud judul diatas, adalah suatu penelitian dan pengkajian tentang pengaruh penerapan ilmu nahwu dan shorof yang dimiliki siswa MAN II Kediri secara tepat dalam pengajaran membaca kitab kuning terhadap prestasi belajar siswa dibidang bahasa arab.

³⁾ S. Wojo Wasito dan Tito W., Kamus Inggris- Ind., (Bandung, Hasta; 1980), hal. 8

⁴⁾ Syeh Musthafa Ghalayani, Jami'uddurus, (Beirut, Shaida; 1987), hal. 9

⁵⁾ Syeh Musthafa Gholayani, Log-Cit, hal. 8

⁶⁾ M. H. Abdul Qohar, Kamus Istilah Pengetahuan populer, (Bintang Pelajar), hal. 296

⁷⁾ Depag RI, GBPP madrasah Aliyah, (Jakarta), hal.vii

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Sudah merupakan hal yang tak perlu diragukan lagi bahwa bahasa arab adalah bahasa yang mesti dimiliki oleh setiap insan yang akan mempelajari agama Islam secara mendalam dari sumber aslinya. Karena hal ini dianggap penting, sehingga Departemen Agama RI memasukan bahasa arab dalam kurikulum (MI, MTs, MA) sebagai identitas kelembagaannya.

Bagi bangsa Indonesia, bahasa arab adalah bahasa kedua (asing) yang penguasaannya diperlukan pemikiran, pembahasan, dan kesungguhan karena banyaknya kesulitan yang terdapat dalam bahasa arab itu. Karena banyaknya kesulitan dalam mempelajari bahasa arab, maka sudah seharusnya bagi para ahli bidang pendidikan mengupayakan guna memudahkannya dengan berbagai cara.

Adapun faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menupayakan kemudahan dalam proses belajar-mengajar antara lain ; 1) Faktor Tujuan 2) Faktor Pendidik 3) Faktor anak didik 4) Faktor alat-alat 5) Faktor alam sekitar (Milieu).

Sedangkan dalam mengupayakan peningkatan hasil belajar dalam bidang studi bahasa arab bisa ditempuh dengan berbagai cara, termasuk pengajaran membaca kitab kuning sebagai aplikasi ilmu nahwu dan shorof. karena antara kitab kuning dengan bahasa arab adalah punya hubungan atau kaitan yang erat sekali.

Hal ini juga dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Kediri Kota Madya Kediri, mengingat banyaknya kesulitan dan ketimpangan dalam pengajaran bahasa arab, sehingga salah satu usahanya adalah pengajaran membaca kitab kuning sebagai aplikasi ilmu nahwu dan ilmu shorofnya setelah siswa tersebut memperoleh materi bahasa arab di kelas satu. Akan tetapi materi pelajaran bahasa arab tetap berlangsung sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Departemen RI.

Melihat masalah yang tersebut diatas, menurut pengamatan penulis kurang mendapatkan perhatian, sehingga penulis tertarik untuk membahas masalah ini.

C. PERUMUSAN MASALAH

Setelah memperhatikan dari penegasan judul dan latar belakang masalah, maka penulis akan memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penerapan ilmu nahwu dan shorof dalam membaca kitab kuning terhadap prestasi belajar bahasa arab siswa MAN II Kediri ?
2. Apa saja manfaat belajar membaca kitab kuning dalam dalam memantapkan nahwu shorof sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar bahasa arab ?

D. HIPOTESIS

Dengan adanya rumusan masalah seperti diatas, maka penulis bisa mengajukan jawaban sementara sebagai berikut :

"Jika penerapan ilmu nahwu dan shorof dalam membaca kitab kuning sudah tepat, maka prestasi belajar baha-

sa arab siswa akan berhasil dengan baik".

E. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Ada hal yang menarik dan mendorong penulis untuk mengambil judul skripsi diatas sebagai fokus pembahasan dalam penelitian ini, disebabkan adanya beberapa alasan antara lain :

1. Karena banyaknya ketimpangan dalam proses belajar mengajar dalam bidang studi bahasa arab dialatar-bela - kangi oleh terbatasnya/ dangkalnya ilmu yang dimiliki siswa tentang kebahasa araban dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, sehingga perlu adanya upaya untuk mengatasinya.
2. Karena kurang minatnya dikalangan siswa untuk membaca buku-buku yang berbahasa arab.
3. Karena ilmu nahwu dan shorof adalah bidang studi yang selama ini penulis pelajari baik dibangku kuliah maupun diluar.

F. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui prestasi belajar bahasa arab siswa setelah dilaksanakannya pengajaran materi membaca kitab kuning sebagai aplikasi ilmu nahwu dan shorofnya.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan

faktor-faktor penghambat dalam proses belajar mengajar berikut upaya pemecahannya.

2. Kegunaan penelitian

Setelah selesainya penelitian ini dan tercapainya tujuan diatas, diharapkan skripsi ini nantinya dapat berguna sebagai :

- a. Bahan masukan bagi sekolah tempat penelitian ini diadakan untuk dijadikan bahan kebijaksanaan dan tercapainya tujuan pengajaran bahasa arab.
- b. Upaya untuk mencari titik temu antara ilmu secara teoritis dengan kenyataan yang ada dalam lapangan.
- c. Upaya untuk memperbanyak khasanah dunia pustaka khususnya dibidang pendidikan dan pengajaran (Bahasa Arab).

G. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode disesuaikan dengan macam data yang dikumpulkan, sedangkan metode-metode tersebut adalah :

1. Metode penentuan subyek

Sesuai dengan topik skripsi ini subyek yang penulis gunakan meliputi semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar termasuk kepala sekolah, guru, karyawan dan murid.

Kepala sekolah sebagai peranggung jawab

Penanggung jawab dan

pengelola seluruh jalannya proses belajar mengajar disekolah, diharapkan bisa memberikan informasi tentang keseluruhan data yang bersifat umum.

Guru bahasa arab dan guru kitab kuning merupakan responden yang tahu betul tentang proses belajar mengajar (Bahasa Arab dan kitab kuning), kondisi siswa dan sarana yang mendukung.

Sedangkan karyawan dan karyawanati diharapkan dapat memberikan data yang bersifat dokumenter yang dimiliki oleh lembaga itu serta data pendukung lainnya seperti data mengenai guru siswa, perpustakaan dan lain-lainnya.

Siswa yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswa/siswi kelas dua dan kelas tiga (khusus bagi jurusan agama).

Adapun besar-kecilnya sample ini, sebagai acuan-ancu penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Dr. Ny. Suharsimi Arikun-
ta yang menyatakan :

"Untuk sekedar acuan-ancu, maka apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila banyaknya subyek lebih dari 100, maka dapat diambil 10 % sampai 15 %, atau 20 % sampai 25 % atau lebih".⁸⁾

⁸⁾ Dr. Ny. Suharsimi Arikun-
ta, Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, (Jakarta, -
Bina Aksara : 1989), hal. 107

Dalam penelitian ini penulis menggunakan seluruh siswa kelas dua dan kelas tiga (jurusan agama), sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

2. Metode Pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan antara lain ;

a. Observasi

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi non sistematis, artinya observasi yang dilakukan observer (evaluator) dalam mengamati dan melakukan pencatatan tidak dibatasi oleh kerangka kerja yang pasti, hal ini semata-mata dibatasi oleh tujuan observasi itu sendiri.⁹⁾ Sedangkan yang diobservasi adalah anak didik dalam belajar dan guru dalam mengajar.

b. Interview (wawancara)

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara terpin, artinya evaluator (peneliti) melakukan tanya-jawab lisan dengan pihak-pihak yang diperlukan.¹⁰⁾ Pihak-pihak tersebut antara lain : Kepala sekolah, guru, dan karyawan.

c. Angket

"Pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi dari sumber yang berupa orang".¹¹⁾

⁹⁾ Drs. Anas Sudijono, Teknik Evaluasi Pendidikan, (Yogyakarta, Sumbangsih Offset; 1994), hal. 52

¹⁰⁾ Drs. Anas Sudijono, Logcit., hal. 53

¹¹⁾ Dra. Sanapiah Faisal, Dasar dan Teknik Menyusun Angket, (Surabaya, Usaha Nasional; 1981), hal. 2

d. Dokumentasi

Untuk memperoleh data dengan cara meneliti dokumentasi yang berupa; catatan, arsip, raport, buku-buku yang ada sangkut paut dengan pokok-pokok permasalahan yang diteliti.

e. Metode Test

Yang dimaksud adalah prosedur yang ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dalam bidang pendidikan, berupa pertanyaan atau perintah, sehingga dapat diperoleh hasil yang melambangkan tingkah-laku atau prestasi.¹²⁾

3. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul, penulis akan menganalisa dengan menggunakan :

- a. Metode analisis statistik untuk data kuantitatif, yaitu tehnik korelasi product moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (\frac{\sum x'}{N})(\frac{\sum y'}{N})}{(\frac{\sum x'^2}{N} - (\frac{\sum x'}{N})^2)^{1/2} (\frac{\sum y'^2}{N} - (\frac{\sum y'}{N})^2)^{1/2}}$$

dan tehnik analisa Komparasional dengan rumus :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \quad 13)$$

- b. Metode Analisis Diskriptif, artinya analisis dengan menggunakan kelompok yang diteliti dan hanya berlaku untuk kelompok itu sendiri.

¹²⁾ Drs. Anas Sudijono, Tehnik Evaluasi Pendidikan, (Yogyakarta, Sumbangsih Offset; 1994), hal. 40

¹³⁾ Drs. Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pend., (Jakarta, Rajawali Pers; 1987), hal. 207 dan 306

Sedangkan pembahasannya penulis menggunakan metode :

1. Induktif, maksudnya analisa data yang didasarkan atas pengetahuan atau fakta yang bersifat khusus kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.¹⁴⁾
2. Deduktif, maksudnya analisa data yang didasarkan pada pengetahuan yang bersifat umum, bertolak dari pengetahuan yang bersifat umum ini kita hendak menilai kejadian yang khusus.¹⁵⁾

H. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai proses pengajaran tidak akan men-
genai, bila tanpa membahas mengenai faktor-faktor penting
yang terkait. sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs. Agus
Mirwan bahwa faktor-faktor pengajaran tersebut antarlain

1. Tujuan pengajaran.
2. Guru sebagai penyaji bahan pelajaran.
3. Murid yang akan menerima pelajaran untuk diolah dan di
miliki.
4. Materi, bahan pelajaran yang akan dibahas.
5. Metode atau prosedur penyampaian bahan pelajaran.
6. Alat pengajaran, yaitu alat bantu untuk memudahkan pem-
bahasan.¹⁶⁾

¹⁴⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Rsearch I, (Yogyakarta ;
YFP UGM., 1986), nal. 42

¹⁵⁾ Ibid.

¹⁶⁾ Drs. Agus Mirwan, Dedaktik I, (Yogyakarta ; Sum-
bangsih Offset, 1984), hal. 6

Sedangkan menurut Dr. D. N. Adja'i Robinson faktor-faktor pengajaran meliputi :

1. Tujuan
2. Guru
3. Murid
4. Situasi dan kondisi, termasuk sarana.¹⁷⁾

Untuk pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Prof. Dr. Winarno Surachmad, faktor-faktor pengajaran tersebut adalah :

1. Tujuan pengajaran
2. Metode pengajaran
3. Alat-alat pengajaran
4. Evaluasi hasil pengajaran.¹⁸⁾

Dari pendapat diatas penulis cenderung terhadap pendapat ketiga, karena pada dasarnya pendapat ini ringkasan dari pendapat yang penulis cantumkan sebelumnya. Adapun penjelasan 4 faktor pengajaran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Pengajaran

Dalam buku metodologi pengajaran nasional, karangan Prof. Dr. Winarno Surachmad mengenai tujuan pengajaran bisa diambil pengertian sebagai berikut :

Tujuan pengajaran adalah suatu rumusan hasil yang sistematis, dan yang diharapkan bisa memberikan arah pada anak untuk menepati langkah-langkah selanjutnya setelah memperoleh pengalaman belajar.¹⁹⁾

¹⁷⁾ Dr. DN. Adja'i R., Azas-azas Praktek Mengajar, (Jakarta ; PT. Bhrata Niaga Media, 1980), hal. 12

¹⁸⁾ Prof. Dr. Winarno Surachmad, Metodologi Pengajaran Nasional, (Bandung ; Jemmars, 1979), hal. 3

¹⁹⁾ Prof. Dr. Winarno Surachmad, logcit., hal.16

Secara umum tujuan pengajaran mempunyai fungsi antara lain :

1. Mengarahkan suatu usaha.
2. Mengakhiri suatu usaha.
3. Memberikan penilaian pada suatu usaha.²⁰⁾

Melihat fungsi-fungsi tujuan diatas, seorang guru dituntut untuk mengetahui dan menghayati mengenai tujuan, karena hal itu merupakan suatu yang bisa memberikan arah kemana guru harus membawa anak dalam pengajaran, apa yang harus diajarkan dan bagaimana cara membawakannya, sehingga tercapai hasil yang semaksimal mungkin. Adapun tujuan pengajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah ialah : Agar para pelajar memiliki pengetahuan dan ketrampilan bahasa arab yang memungkinkan mereka mampu memahami al-Qur'an, Hadits Nabi dan buku-buku agama yang berbahasa arab.²¹⁾

Untuk mencapai tujuan sebagaimana diatas, Depag RI telah menentukan sebagai pendekatannya adalah dengan menggunakan " All in one system". Maksudnya adalah dalam menyajikan materi antara dars-darsnya meliputi beberapa aspek antara lain :

- 1) Aspek tulisan 2) Aspek tata kalimat 3) Aspek kosa-kata dan 4) Aspek tata bunyi.²²⁾

Supaya mengarah pada hal yang spesifik, maka guru dituntut untuk membuat tujuan instruksional khusus secara operasional sebagai penjabaran dari tujuan yang bersifat umum atau kurikuler. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan dalam sa

²⁰⁾ Prof. Dr. Winarno Surachmad, logcit., hal. 24

²¹⁾ Drs. H.D. Hidayat, dkk, Pelajaran bahasa arab, (Semarang; CV. Toha Putra, 1987), hal. v

²²⁾ Depag RI, GBPP bidang studi bahasa arab, (Jakarta; Depag RI, 1989), hal. 89

tu program pengajaran.²³⁾

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa hubungan yang hendak dicapai sangat erat dengan ruang lingkup materi pelajaran dan urutan penyajiannya. Juga tujuan tersebut erat hubungannya dengan sistem & metode yang digunakan.

2. Metode Pengajaran

Dalam dunia pengajaran bahasa, salah satu segi yang sering disorot adalah segi metode. Ia dipandang sebagai penentu akan isi dan cara pengajaran bahasa, sehingga sering dijadikan sebagai tolok ukur sukses dan tidaknya program pengajaran bahasa.²⁴⁾

Metode, sebagaimana dikemukakan oleh para ahli yaitu : a. Drs. Abu Bakar Muhammad mengatakan bahwa Metode adalah jalan atau cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid.²⁵⁾

b. Dr. Mulyanto Sumardi, memberi batasan bahwa Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak bertentangan dan didasarkan atas suatu approach.²⁶⁾

²³⁾ Drs. Muh. Zein, Azas dan pengajaran kurikulum, (Yogyakarta; Sumbangsih offset), hal. 29

²⁴⁾ Dr. Mulyanto Sumardi, Pengajaran bahasa asing- sebuah tinjauan segi metodologi, (Jakarta; Bulan Bintang, 1975), hal. 7

²⁵⁾ Drs. Abu Bakar M., Metode Khusus Pengajaran bahasa arab, (Surabaya; UN., 1981), hal. 6

²⁶⁾ Dr. Mulyanto Sumardi, opcit., hal. 12

c. Mamduh Nuruddin mengatakan :

ويقصد بطريقة التدريس عادة : الأسلوب الذي يستخدمه المعلم في معالجة النشاط التعليمي لتحقيق وصول المعارف إلى تلاميذه بأسر السيل وأقل الوقت والنفقات

Artinya: Pada umumnya yang dimaksud metode ialah jalan atau cara yang digunakan guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar untuk merealisasikan sampainya pengetahuan pada siswa dengan cara yang lebih mudah, efektif dan efisien.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa metode merupakan cara yang sistematis dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Permasalahan yang dihadapi sekarang adalah bagaimana seorang guru mampu memilih dan menggunakan metode, sehingga bisa mencapai tujuan pengajaran secara maksimal agar dapat meningkatkan prestasi dan aktifitas belajar siswa.

Sebenarnya ada beberapa faktor yang dapat dijadikan bahan pertimbangan guru dalam memilih dan menggunakan metode antara lain :

- a. Tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya.
- b. Anak yang berbagai tingkat kematangannya.
- c. Situasi yang berbagai keadaannya.
- d. Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya.

²⁷⁾ Mamduh Nuruddin, Thoriqut Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyyah Fil-Muasasat, (Yogyakarta;

- e. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.²⁸⁾

Dengan mempertimbangkan dan mencermati faktor-faktor diatas, maka diharapkan guru dapat dan mampu memilih serta menggunakan metode dengan sebaik dan setepat mungkin. Jika guru kurang memperhatikan faktor-faktor tersebut, maka sulitlah kiranya untuk mencapai tujuan dan hasil yang memuaskan.

Dalam pengajaran bahasa asing dikenal berbagai macam metode, sebagaimana yang dikemukakan oleh Dr. Mulyanto Sumardi antara lain :

- a. Direct Method.
- b. Natural Method.
- c. Psikological Method.
- d. Phonetic Method.
- e. Reading Method.
- f. Grammar Method.
- g. Translation Method.
- h. Grammar Translation Method.
- i. Eclectic Method.
- j. Unit Method.
- k. Language Control Method,
- l. Mim-mim Method.
- m. Practic Theory Method.
- n. Cognate Method.
- o. Dual Language Method.²⁹⁾

Perbedaan methode yang satu dengan yang lain itu dapat dilihat dari cara masing-masing metode tersebut mengadakan seleksi dan gradasi materi yang akan diajarkan, serta bagaimana kemudian materi itu disajikan dan latihan apa saja agar yang disampaikan tidak mudah terlupakan. Dengan demikian, maka perlu adanya repetisi, yaitu latihan-latihan yang diulang, baik pola kalimat atau suatu yang dianggap sulit.

²⁸⁾ Winarno Surachmad, MSc., Opcit, hal. 8

²⁹⁾ Dr. Mulyanto Sumardi, Opcit,, hal. 35

Dengan demikian,,maka perlu adanya repetisi, yaitu latihan latihan yang diulang, baik pola kalimat atau suatu yang dianggap sulit.

Dalam pembahasan ini penulis akan memberikan beberapa contoh metode yang biasa digunakan dalam pengajaran bahasa asing (arab) :

a. Metode membaca

Metode ini bertujuan mengajarkan kemahiran membaca dalam bahasa asing (arab). Metode ini sering juga disebut metode muthola'ah. Materinya terdiri dari bacaan yang dibagi menjadi bagian-bagian pendek. Tiap bagian ini didahului oleh daftar kata yang maknanya diajarkan melalui konteks terjemahan atau gambar-gambar. Setelah sampai pada tahap tertentu murid menguasai kosa-kata, kemudian diberikan bacaan tambahan dalam bentuk cerita atau novel yang dipersingkat dengan harapan penguasaan murid dalam bentuk kosa-kata menjadi lebih mantap.³⁰⁾

b. Metode Gramatika

Dalam bahasa arab metode ini disebut dengan metode Qowaid, yang dimaksud adalah suatu metode untuk mempelajari bahasa asing dengan memfokuskan pada penghafalan aturan gramatika

³⁰⁾ Dr. Mulyanto Sumardi, opcit., hal. 35

dan sejumlah kata-kata tertentu.³¹⁾

Kata-kata tertentu itu kemudian dirangkai-kan menurut kaidah tata bahasa yang berlaku, dengan demikian kegiatan ini merupakan praktek penerapan kaidah-kaidah tata bahasa.³²⁾

Pengajaran bahasa arab di Indonesia banyak memakai metode gramatika ini, disamping mudah dilaksanakan juga tak memerlukan tenaga yang re latif lebih banyak.

c. Metode terjemah

Dalam bahasa asing (inggris) metode ini dikenal dengan translation method. Metode ini menekankan pada aktifitas menerjemahkan bacaan, semua dari bahasa asing kemudian dialihkan ke dalam bahasa murid atau sebaliknya. Pada metode ini banyak mengarah pada bacaan dan pemahaman i sinya.

d. Metode gramatika dan terjemah

Metode ini merupakan kombinasi antara metode gramatika dan terjemah. Adapun ciri-cirinya sama dengan ciri-ciri kedua metode tersebut di antaranya adalah :

³¹⁾ Ibid. Hal. 35

³²⁾ Depag RI., Pedoman Pengajaran Bahasa arab pada PTAIN, (Jakarta; Depag RI., 1976), hal. 98

1. Gramatika yang diajarkan adalah gramatika formal
2. Kosa-kata tergantung pada bacaan yang telah di pilih.
3. Kegiatan belajar terdiri dari penghafalan kaidah kaidah tata bahasa, penerjemahan kata-kata tanpa konteks, kemudian bacaan-bacaan pendek, lalu penafsiran.
4. Latihan ucapan tidak diberikan, walaupun diberikan hanyalah sekali-sekali saja.³³⁾

e. Metode Eclectic

Dalam bahasa Indonesia metode ini diterjemahkan dengan metode campuran, karena metode ini merupakan campuran dari unsur-unsur yang terdapat dalam direct method dan grammar method.

Kemahiran bahasa diajarkan menurut urutan-urutan sebagai berikut; menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan belajar dalam kelas yang lain berupa latihan lisan atau oral practice, membaca keras dan tanya jawab, juga latihan menerjemah, pelajaran gramatika secara deduktif dan digunakan juga alat-alat peraga atau audio visual aids.³⁴⁾

f. Metode aural oral approach

Yang dimaksud adalah metode dalam pengajaran bahasa dimulai dengan lebih dahulu mengajarkan kemahiran menyimak atau mendengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis. Dengan ini

³³⁾ Dr. Mulyanto Sumardi, Opcit., hal. 37

³⁴⁾ Ibid. hal. 37

dinamakan juga audio lingual method.³⁵⁾

Dengan menerapkan metode ini, maka akan memunculkan tehnik-tehnik baru dalam pengajaran bahasa arab. Dengan demikian, maka perlu adanya sarana fisik sebagai alat bantu untuk diperagakan pada siswa. Agar tujuan aural oral aproach dapat tercapai dengan baik, maka tehnik dalam mengajarkannya yang paling efektif adalah dengan latihan audio lingual atau latihan pola kalimat, yakni latihan yang memperdengarkan berbagai bentuk pola kalimat secara sistimatis. Biasanya latihan ini lebih dulu dipersiapkan dalam bentuk rekaman yang sudah teratur derajat kesukarannya sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Hal ini membantu meringankan guru dalam menjalankan tugas mengajarnya.

Sesuai dengan pendapat Mamduh nuruddin bahwa metode pengajaran terdiri dari tiga unsur antara lain ; 1) Guru, 2) Murid, dan 3) Bahan atau materi antara ketiganya saling berinteraksi.

1) Guru

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan faktor penting pada proses pendidikan secara keseluruhan, artinya peran guru dalam proses belajar mengajar sangat besar sebagaimana dike-

³⁵⁾

Akrom Malibary, Pengajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Tinjauan Metodologik sekilas, (Jakarta; Bulan Bintang, 1987), hal. 13

mukakan oleh Drs. Agus Mirwan, :

.... guru menduduki tempatnya yang sentral, artinya peranan guru demikian besarnya bahkan dapat dikatakan bahwa guru menentukan berhasil tidaknya proses pendidikan dan pengajaran.³⁶⁾

Melihat betapa pentingnya guru, maka guru diharapkan mampu membantu setiap anak untuk secara dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar. Begitu juga diharapkan mampu merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif, untuk itu ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.³⁷⁾

Untuk menjadi seorang pengajar bahasa asing yang berkelayakan (Qualified), maka harus memiliki persyaratan sebagai berikut :

a. Pemahaman percakapan

Seorang guru bahasa asing minimal mengetahui apa yang dikatakan penutur aslinya.

b. Percakapan

Minimal mampu bercakap-cakap dengan topik yang telah dipersiapkan.

³⁶⁾ Drs. Agus Mirwan, Teori Mengajar, (Yogyakarta; Sumbangsih, 1984), hal. 1

³⁷⁾ Drs. Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta; Bina aksara, 1988) hal. 100

c. Bacaan

Minimal mengetahui maksud dari sebuah karangan prosa sederhana tanpa terjemahan.

d. Tulisan

Minimal mampu menulis dengan betul satu kalimat seperti yang akan dikembangkan dalam kelas.

e. Analisa bahasa

Minimal mengetahui pola-pola bunyi dan pola-pola gramatika bahasa asing dan perbedaannya.

f. Minimal sadar bahwa bahasa merupakan unsur yang paling penting untuk membentuk kebudayaan.

g. Persiapan profesi

Minimal mengetahui sedikit tentang metode yang efektif dan tehnik pengajaran bahasa.³⁸⁾

2) Murid

Disamping guru murid pun mempunyai peranan yang menentukan dalam proses dan keberhasilan pengajaran. Mereka mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, maka bagi guru harus menyadari dan memperhatikan terhadap kemampuan murid tersebut, guru harus memberikan bimbingan kepadanya, murid diberi kesempatan untuk mengoreksi ide dari guru, de-

³⁸⁾ Drs. Umar Asasuddin Shokah, Problematika Pengajaran bahasa arab dan Inggris, (Yogyakarta; Nur Cahaya, 1980), hal. 56-58

ngan demikian antara guru dan murid saling belajar, sehingga terjadi hubungan yang harmonis dan demokratis, dengan ini akan terjalin adanya saling pengertian dan akan mempermudah usaha untuk mengerahkan segala daya dan upaya dalam mencapai tujuan.

3) Materi

Adapun cabang ilmu bahasa arab antara lain ; ilmu nahwu, shorof, ilmu balaghoh (ilmu bayan, ilmu ma'ani, ilmu badi'), ilmu arud, ilmu Qowafi, ilmu lughoh, fiqhul-Lughoh dan lain-lain. Dalam Buku Drs. H.D. Hidayat (Kurikulum bahasa arab Madrasah Aliyah 1984), yang diajarkan mencakup tiga ilmu bagian dari yang tersebut diatas, yaitu ; ilmu nahwu, shorof dan ilmu balaghoh, Oleh karena ilmu yang digunakan dalam pengajaran membaca masih dalam taraf pengenalan dan penerapan, maka penulis hanya membatasi dengan ilmu nahwu dan shorof saja dirasa sudah cukup. Sedangkan untuk pemilihan materi hendaknya didasarkan pada pedoman umum yang ditetapkan oleh para ahli pendidik antaralain :

1. Materi harus benar dari segi pikiran dan uslub yang digunakan serta terhindar dari kesalahan.
2. Materi hendaknya sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
3. Materi hendaknya berhubungan dengan kehidupan siswa dan lingkungan dimana siswa berada.

- d. Materi disesuaikan dengan waktu yang tersedia.
- e. Materi hendaknya berhubungan antara yang baru dan yang lama.
- f. Cara-cara dan tehnik penggunaan sarana pengajaran hendaknya diketahui oleh guru.³⁹⁾

Dalam pengajaran bahasa arab, ruang lingkup pengajaran materi pelajaran telah ditentukan berdasarkan aproach, tujuan dan metode. Pada tingkat permulaan dan tingkat menengah perlu dilaksanakan dengan pendekatan "All in one system", maksudnya adalah bahwa materi-materi pelajaran yang meliputi kitabah, muhaddatsah, qiro'ah, qowa'id dan in-sya' diajarkan dalam satu sistem pengajaran, sehingga materi-materi tersebut menjadi sub sistem dari pelajaran bahasa arab yang diajarkan.⁴⁰⁾

a. **كتابة**

Materi ini dimaksudkan untuk mencapai kemahiran membentuk alfabet dan membaca. Tingkat kemandirian ini perlu secepatnya dicapai pada tingkat pemula, disamping kemampuan menulis juga kemampuan merangkap setiap kata perlu juga ditargetkan. Oleh

³⁹⁾ Abdul Muhsin Abanimy, Al-Mudzakarah Fi Thu-ruqi Ta'limi al-Lughoh al-Arabiyah li Ghoiri an-Nathiqina biha, (Jakarta; LPBA.n.d), hal. 8

⁴⁰⁾ Depag RI., opcit. hal. 115

sebab itu materi dekte perlu diadakan, juga bisa digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana murid sudah menguasai bahasa dari segi menulis, mengucapkan dan mendengarkan.⁴¹⁾

b. محادثة

Pelajaran ini diberikan dalam bentuk pola-pola kalimat dan ungkapan-ungkapan bahasa keseharian. Dalam hal ini diperkenalkan kalimat-kalimat bertanya dikaitkan dengan jawaban-jawabannya dan dipraktekkan berangsur-angsur secara lisan dalam bentuk percakapan atau dialog. Latihan-latihan percakapan sebaiknya disediakan dalam bentuk rekaman, sehingga mudah diulang-ulang oleh siswa.⁴²⁾

c. قراءة

Pelajaran Qiro'ah diajarkan untuk :

- 1) Mengenali huruf-huruf arab yang telah tersusun menjadi kata dalam rangkaian kalimat-kalimat dan mengucapkannya dengan cepat dan benar. Tujuan ini dicapai melalui قراءة جهرية (membaca keras).
- 2) Mengerti apa yang dibaca dalam kalimat -

⁴¹⁾ Depag RI, Pedoman Pengajaran Bahasa arab pada PTAIN, (Jakarta; Depag RI., 1976), hal. 116

⁴²⁾ Depag RI., Lög. Cit. hal. 117

kalimat berbahasa arab. Tujuan ini bisa di capai dengan **قراءة صامتة** (membaca dalam hati) atau lazim disebut Al- Muthola'ah.⁴³⁾

d. **قواعد**

Pelajaran qowa'id tidak dilaksanakan tersendiri dengan tujuan menghafal kaidah-kaidah tata bahasa semata. Akan tetapi diajarkan melalui bahan bacaan dalam pelajaran qiro'ah atau yang lain.⁴⁴⁾

Qowa'id sebaiknya diajarkan dengan cara induktif yaitu dengan cara guru memberikan contoh-contoh kalimat arabiyah kemudian ditarik kedalam kaidah tata bahasa bersama-sama.⁴⁵⁾ Contoh-contoh tersebut diambilkan dari bahan bacaan yang ada dalam buku. Adapun untuk tingkat pemula dan menengah tidak perlu pelajaran qowaid yang mendetail dengan istilah-istilah yang terlalu banyak.⁴⁶⁾

e. **إنشاء**

Yang dimaksud adalah pelajaran mengarang atau menyusun kalimat dengan tujuan

⁴³⁾ Depag RI, Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAIN!, (Jakarta; Depag RI., 1976), hal. 121

⁴⁴⁾ Ibid.

⁴⁵⁾ Drs. Busyiri Madjidi, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, (Yogyakarta; IAIN SUKA), hal. 41

⁴⁶⁾ Depag RI, log.cit., hal. 122

mencapai kemahiran mengungkapkan perasaan dan pikiran dalam bentuk tulisan ataupun dengan bahasa lisan.⁴⁷⁾

3. Alat-alat Pengajaran

Dalam proses belajar-mengajar tugas guru diantaranya adalah menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan sjelas-jelasnya dan mengusahakan agar materi yang disampaikan itu tidak mudah terlupakan. Untuk membantu guru dalam mengusahakan tersebut, maka perlu adanya alat-alat pengajaran. Alat-alat tersebut bisa berupa tindakan atau perbuatan dan situasi serta dapat berupa benda konkrit.⁴⁸⁾

Sebenarnya alat pengajaran banyak sekali jumlahnya, namun menurut Dr. Winarno Surachmad dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian antara lain :

- 1) Benda sebenarnya, yakni benda-benda riil yang dipakai manusia dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Benda-benda pengganti, yakni benda-benda tiruan sebagai pengganti benda sebenarnya.
- 3) Bahasa (baik lisan maupun tulisan).

Keberadaan alat bantu seperti diatas sangat bermanfaat dalam pencapaian tujuan, manfaat yang dirasakan antara lain :

⁴⁷⁾ Depag RI, Pedoman Pengajaran bahasa arab Pada PTAIN, (Jakarta; Depag RI., 1976), hal. 124

⁴⁸⁾ Prof. Dr. Sutari I. Barnadib, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistimatis, (Yogyakarta; FIP., 1982), hal. 96

- 1) Menjadikan pelajaran lebih tahan lama untuk di ingat.
- 2) Proses belajar mengajar tidak membosankan dan menjadikan pelajaran bisa di ingat dengan sempurna.
- 3) Kegiatan siswa menjadi banyak, sehingga siswa merasa senang dengan kegiatannya.
- 4) Merupakan media yang baik untuk memberikan pengetahuan kepada siswa dan mudah mencarinya.
- 5) Membantu menumbuhkan rasa perhatian, kreatif dan lain-lain.⁴⁹⁾

4. Evaluasi Hasil Pengajaran

Setelah terjadi adanya proses belajar mengajar, maka untuk mengukur atau mengetahui keberhasilannya diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi dapat mengambil dari berbagai bentuk. Adapun menurut Ivor K. Davies evaluasi dapat diambil 2 macam bentuk, antara lain sebagai berikut :

Evaluasi dapat mengambil dua macam bentuk : ia dapat menilai cara mengajar seorang guru (dengan mengukur variabel-variabel seperti suara, kebiasaan, humor, kepribadian, penggunaan papan tulis, tehnik bertanya, aktifitas kelas, alat bantu audio visual, setra tegi mengajar, dan lain-lain.) ataupun ia dapat menilai hasil belajar (yakni penca-
paian tujuan belajar).⁵⁰⁾

⁴⁹⁾ Prof. Dr. Mukhtar Yahya, Fannu at-Tarbiyah, (Padang Panjang; Tadzkiyat, 1941), hal. 102

⁵⁰⁾ Ivor K. Davies, Pengelolaan Belajar, (Jakarta; CV. Rajawali, 1987), hal. 293

Adapun tujuan evaluasi menurut Ivor K. Davies bisa dimungkinkan :

- 1) Mengukur kompetensi atau kapabilitas siswa apakah mereka telah merealisasikan tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Menentukan tujuan mana yang belum direalisasikan, sehingga tindakan perbaikan yang cocok dapat diadakan.
- 3) Memutuskan rangking siswa, dalam hal kesuksesan mereka mencapai tujuan yang telah disepakati.
- 4) Memberikan informasi kepada guru tentang cocok dan tidaknya strategi mengajar yang ia gunakan supaya kelebihan dan kekurangan strategi mengajar tersebut dapat ditentukan.
- 5) Merencanakan prosedur untuk memperbaiki rencana pelajaran, dan menentukan apakah sumber belajar tambahan perlu diadakan atau digunakan.⁵¹⁾

Adapun secara umum alat evaluasi dibedakan menjadi dua jenis :

- 1) Teknik non tes, yaitu evaluasi yang diadakan melalui observasi, interview, angket dan sebagainya.
- 2) Teknik tes, yakni penilaian yang diselenggarakan

⁵¹⁾ Ivor K. Davies, Pengelolaan Belajar, (Jakarta; CV. Rajawali, 1987), hal. 294

dalam bentuk penguasaan yang harus dikerjakan oleh sekelompok anak, sehingga menghasilkan suatu nilai mengenai tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang diperoleh anak lain atau dengan nilai standart yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵²⁾

Dengan diadakannya evaluasi tersebut, maka dapat diketahui tentang banyaknya kekurangan-kekurangan pada proses belajar mengajar, baik itu kekurangan yang berasal dari pihak guru maupun dari pihak murid. Khususnya mengenai belajar siswa dalam bidang bahasa arab.

Adapun kesulitan-kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa arab antara lain :

- 1) Karena sebelumnya mereka sudah memiliki bahasa ibu, sehingga mereka merasa kesulitan dalam mempelajari nya apa lagi antara bahasa-bahasa itu tidak ada kesamaan dalam strukturnya.
- 2) Karena segi linguistik, antara lain meliputi :
 - a. Tata bunyi
 - b. Tata kalimat
 - c. Tata tulisan
- 3) Karena segi non linguistik, maksudnya karena perbedaan sosio kultural, sehingga menimbulkan kesulitan bagi para siswa yang sedang belajar.

52)

Drs. Anas Sudijono, Tehnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar, (Yogyakarta, Sumbangsih ; 1984), hal. 42

Setelah diadakan evaluasi memungkinkan bagi guru untuk mengerjakan fungsi kontrol. Dalam hal ini evaluasi dapat memberikan umpan balik, sehingga informasi - informasi yang diharapkan dapat diperoleh. Karena informasi-informasi yang diharapkan dan dibutuhkan sudah terpenuhi, maka dapat diadakan rencana selanjutnya yaitu dengan mengadakan perbaikan dan penyempurnaan sistem maupun program pengajaran serta menggunakan sumber tambahan yang berkaitan dengan bahasa arab, dalam arti sumber tersebut dapat menunjang atau membantu siswa dalam belajar bahasa arab, sehingga tercapailah tujuan yang diharapkan dan yang sudah ditetapkan.

5. Penerapan Ilmu nahwu dan shorof dalam pengajaran membaca Kitab Kuning.

Dalam pengajaran bahasa arab, siswa sedikit demi sedikit telah diberikan tentang sebagian dari ilmu-ilmu yang membahas tata bahasa arab. Karena bila dalam mempelajari suatu bahasa tanpa mengerti tentang kaidah kaidah bahasa akan mengalami kesulitan dalam memahami bahasa itu sendiri, dalam arti secara ilmiah, walaupun antara bahasa dan kaidah-kaidahnya timbulnya lebih dulu bahasa. Akan tetapi kalau mengerti tentang kaidahnya maka akan lebih mudah dalam mempelajarinya.

Disamping siswa telah diberikan ilmu yang merupakan bagian dari ilmu kebahasa-araban, maka untuk menunjang dalam belajar sehingga bisa tercapai tujuan, diperlukan juga penerapan ilmu yang telah diperoleh guna melatih siswa juga untuk menambah pengetahuan dan mufradat nya.

Untuk mewujudkan cita-cita pendidikan dan pengajaran di Madrasah Aliyah (Khususnya bagi jurusan agama) yaitu mencetak generasi Islam yang *rafaquh fi ad-Din wa-ad-Dunya*, maka perlu adanya suatu pembinaan dan pengembangan pengajaran, baik dari segi sistim maupun program pengajarannya. Akan tetapi dalam proses belajar mengajar agar lebih mudah dalam pencapaian tujuan yang diharapkan, maka haruslah memperhatikan tentang faktor-faktor pengajaran yang terkait, Adapun semua faktor-faktor pengajaran yang terkait menurut Prof. Dr. Sutari Imam Barnadib ada lima antara lain :

- 1) Faktor tujuan
- 2) Faktor pendidik (Guru)
- 3) Faktor anak didik (Murid)
- 4) Faktor alat-alat
- 5) Faktor alam sekitar (Lingkungan).⁵³⁾

Sedangkan pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Prof. Dr. Winarno Surachmad, bahwasanya faktor-faktor pengajaran tersebut meliputi :

- 1) Tujuan pengajaran
- 2) Metode pengajaran
- 3) Alat-alat pengajaran
- 4) Evaluasi hasil pengajaran.⁵⁴⁾

Dengan adanya kedua pendapat diatas penulis cenderung kepada pendapat yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Winarno Surachmad, walaupun milliew merupakan salah satu faktor yang

⁵³⁾ Prof. Dr. Sutari Imam Barnadib, Pengantar Ilmu Pendidikan sistimatis, (Yogyakarta ; Andi Offset, 1989), hal. 35

⁵⁴⁾ Prof. Dr. Winarno Surachmad, Metodologi Pengajaran Nasional, (Bandung ; Jemmars, 1979), hal. 3

berpengaruh dan mendukung dalam pengajaran, akan tetapi bukanlah faktor yang paling penting. Adapun faktor guru, murid dan bahan atau materi sudah tercantum dalam metode. Karena metode adalah merupakan interaksi dari tiga unsur tersebut.

Berangkat dari pendapat Prof. Dr. Winarno Surachmad penulis akan menguraikan dan menjelaskan faktor-faktor pengajaran tersebut. Adapun uraian-uraianya sebagai berikut :

1. Tujuan pengajaran Membaca Kitab

Dalam suatu proses belajar mengajar, tujuan merupakan landasan yang pertama kali harus diperhatikan. Fungsi tujuan dapat memberikan arah baik guru maupun murid, dapat mengakhiri suatu usaha, sehingga dapat dinilai secara obyektif tentang usaha tersebut.

Adapun tujuan pengajaran Qiro'atul kutub bighoiri syakal (membaca kitab gundul atau kitab kuning) dengan tujuan pengajaran bahasa arab menurut penulis tidak jauh berbeda, karena keduanya memakai bahasa yang sama. Secara otomatis segala yang berkenaan dengan pengajaran qiro'atul kutub sangat erat hubungannya dengan bahasa arab. Adapun yang membedakan kemungkinan adalah isi atau kandungan yang dipelajari, yakni materi yang disampaikan oleh guru. Pengajaran qiro'atul kutub ini merupakan salah satu pengembangan bahasa arab, merupakan salah satu unsur kemahiran dalam mempelajari bahasa arab dan juga merupakan sentral seluruh pelajaran bahasa.

Adapun tujuan-tujuan tersebut antara lain :

- a. Agar siswa memiliki pengetahuan dan ketrampilan bahasa arab.
- b. Agar siswa mampu memahami al-Qur'an dan al-Hadits.
- c. Agar siswa mampu memahami buku-buku agama yang berbahasa arab.⁵⁵⁾

Sedangkan menurut Drs. Harisuddin Aqib dalam bukunya yang berjudul bimbingan cepat membaca kitab tulisan gundul tujuan-tujuan tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Melatih dan mempermudah membaca naskah-naskah yang berbahasa arab, terutama naskah-naskah yang berbahasa arab fushah maupun bahasa klasik (bahasa arab resmi maupun bahasa kitab kuning).
- b. Membantu dalam rangka memahami bahasa arab dan semua ilmu keislaman dan lainnya yang tertulis dalam bahasa arab fushah.⁵⁶⁾

Selanjutnya menurut Prof. Dr. H. Mahmud yurus, bahwasanya tujuan dari pelajaran membaca (mutholaah) anatara lain:

- 1) Melatih murid-murid supaya pandai mengucapkan dengan baik dan lancar, serta mukhrij hurufnya dan mengerti maksudnya.
- 2) Mengusahakan ketangkasan membaca, seperti cepat serta sanggup mendapat kehasilan artinya dan dapat mengambil pokok-pokok pikiran yang terkandung didalamnya.

⁵⁵⁾ Drs. HD. Hidayat, Dkk., Pelajaran bahasa arab, (Jakarta : PT. Hikmah Syahid Indah, 1992), hal. v

⁵⁶⁾ Drs. Harisuddin Aqib, Bimbingan Cepat Membaca Kitab Tulisan Gundul, (Surabaya ; H.I. Press, 1993), hal. Kata pengantar

- 3) Menumbuhkan kecenderungan hati murid-murid untuk membaca.
- 4) Memperkaya bahasa dengan memperkuat pengetahuan murid-murid dalam bahasa, baik berupa kata-kata atau susunan kalimat-kalimat yang indah.
- 5) Melatih murid-murid supaya pandai mengungkapkan dengan perkataannya sendiri tentang arti dan maksud yang dibacanya.
- 6) Paham dan mengerti maksud yang dibacanya dengan pengertian yang betul.
- 7) Mengisi otak murid dengan pendapat-pendapat dari ilmu pengetahuan yang dihasilkan ulama'-ulama dan filosof-filosof dahulu dan sekarang.
- 8) Memperbaiki akhlak murid-murid dan membaca acara-acara yang berisi pengajaran, nasihat, dan pendidikan.
- 9) Melatih murid-murid supaya suka membahas dan meneliti dalam buku-buku untuk mengeluarkan muara yang terkandung didalamnya.⁵⁷⁾

Dengan memperhatikan pendapat-pendapat diatas, bahwasanya penulis cenderung memilih pendapat yang pertama, karena pendapat yang kedua dan ketiga sudah tercakup didalamnya. Pendapat yang pertama dalam mengungkapkan tujuan pengajaran bahasa arab, termasuk pengajaran qiro'a-tul kutub bighoiri syakal (membaca kitab Gundul atau kitab kuning) lebih mengena pada sasaran dan diungkap - secara global.

2. Metode

Sebagaimana diungkapkan dalam pengajaran bahasa arab bahwasanya metode terdiri dari tiga unsur yang saling berinteraksi, yaitu unsur guru, murid dan bahan. Dengan adanya interaksi antara ketiga unsur tersebut yang membentuk satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan, maka terjadilah yang namanya sistem.

^{57 57)} Prof. Dr. H. Mahmud yunus, Metode khusus Bahasa arab, (Jakarta ; PT. Hida Karya Agung, 1983), hal. 33

Adapun metode pengajaran qiro'atul kutub (membaca kitab gundul/ kitab kuning) merupakan bagian dari berbagai metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa arab, dan juga merupakan salah satu unsur-unsur kemahiran dalam mempelajari bahasa arab. Hal ini merupakan pusat keseluruhan pengajaran bahasa, serta pengembangan ilmu pengetahuan untuk mencetak generasi yang potensial dan berkualitas, sehingga bisa memperoleh kemajuan disegala bidang ilmu pengetahuan, agama, etika, estetika dan lain-lain. Demikian ini membaca sangat tinggi nilainya bagi pendidikan intelektual.

Dalam pelajaran membaca dibedakan menjadi dua jenis :

- 1) Pelajaran membaca permulaan
- 2) Pelajaran membaca lanjut (membaca dengan akal pikiran, membaca sebenarnya.)⁵⁸⁾

Dalam hal ini yang penulis maksud dengan pelajaran membaca adalah pelajaran membaca lanjut, karena siswa yang diteliti atau yang diajar adalah siswa yang sudah tingkat menengah atas dan sudah mengenal tentang tata bahasa arab.

Adapun pelajaran membaca lanjut dapat diselenggarakan sebagai berikut :

- 1) Membaca tehnik
- 2) Membaca dalam hati (silent reading)
- 3) Membaca emosional
- 4) Membaca (sebagai) bahasa

⁵⁸⁾ Drs., Noor Bari, Metodologi Pengajaran Bahasa, (Yogyakarta ; PFT. IAIN Su-Ka, 1985), hal. 32

5) Membaca bebas.⁵⁹⁾

Adapun dalam pelajaran membaca lanjut yang perlu di perhatikan adalah :

- a. Teknik membaca yang diperoleh dari pelajaran membaca teknis, misalnya intonasi, pemisahan kelompok kata, tanda-tanda baca.
- b. Mengerti akan maksud kata, ungkapan, kata majemuk, pribahasa dan sebagainya.
- c. Mengerti akan setruktur kalimat dan kelompok kata.⁶⁰⁾

Dalam pelajaran membaca lanjut dimaksudkan para siswa - siswa mampu mengungkap bahasa yang tertulis dengan akal piki ran, dalam arti bahwasanya membaca lanjut itu merupakan perbuatan kerja sama antara beberapa ketrampilan, yakni menga- mati, memahami dan memikirkan.

Adapun kaidah-kaidah secara umum dalam mengajarkan mem- baca kitab atau muthola'ah adalah sebagai berikut :

- 1) Hendaknya guru melihat dan membaca pelajaran mutho- la'ah yang hendak diajarkan sebelum melakukan pela- jaran itu. Dengan demikian ia dapat membaca dengan baik serta mengerti maksudnya dengan mendalam. Wak- tu membaca hendaklah guru mencatat kata-kata sulit yang harus diterangkan dan tempat-tempat wakaf, ko- ma, tanda tanya dan sebagainya. Bahkan kalau dalam kitab ada kata-kata yang salah cetak hendaklah di betulkan.
- 2) Hendaklah guru menyediakan alat peraga yang sesuai dengan acara pelajaran sebelum memulainya serta me ngetahui cara mempergunakannya alat-alat peraga itu menurut mestinya.

⁵⁹⁾ Drs. Noor Bari, Metodologi pengajaran Bahasa, (Yog-
yakarta ; PFT. IAIN Su-Ka., 1985), hal. 32

⁶⁰⁾ Drs. Noor Bari, Metodologi Pengajaran Bahasa, (Yog-
yakarta ; PFT. IAIN Su-Ka., 1985), hal. 45

- 3) Hendaklah pelajaran muthola'ah itu dibagi atas beberapa bagian, beberapa panjangnya harus disesuaikan keadaan murid, bahkan pada tingkat atas tidak perlu dibagi-bagindan boleh dibaca dari awal sampai akhirnya, kecuali acara itu amat panjang.
- 4) Sebelum membaca dengan suara, harus diterangkan lebih dulu arti kata-kata yang sulit dengan bersoal-jawab, yaitu dengan mempergunakan kata-kata dalam kalimat yang termaktub dalam kitab bacaan atau dalam susunan kalimat yang lain, lalu dituliskan kata-kata itu serta artinya di papan tulis.
- 5) Dikelas-kelas rendah hendaknya dipentingkan melatih murid dengan bacaan yang baik dan mengeluarkan huruf dari makhrojnya, di kelas-kelas atas dipentingkan melatih murid supaya mengerti apa-apa yang dibacanya dengan sendirinya, serta baik ucapannya, sesuai dengan maksud yang dibacanya itu.
- 6) Di kelas-kelas rendah hendaklah diusahakan mengatasi kesulitan membaca kata-kata yang sulit bagi murid-murid, yaitu dengan melatih membaca kata-kata itu beberapa kali bersama atau seorang-seorang.
- 7) Di kelas-kelas rendah hendaklah guru memperbanyak memberikan contoh bacaan serta berusaha supaya semua murid mendapat giliran membaca. Kalau jumlah murid banyak dalam satu kelas baiklah diadakan sewaktu-waktu membaca bersama. Dengan demikian dapat melatih murid yang banyak dalam satu kelas.
- 8) Hendaklah murid disuruh menerangkan arti dan maksud yang di baca dengan perkataannya sendiri, di kelas rendah boleh diterangkan dengan bahasa Indonesia, sedang di kelas-kelas atas harus diterangkan dalam bahasa arab.
- 9) Di kelas-kelas tinggi janganlah guru banyak memberi contoh bacaan, bahkan suruhlah murid yang ter-pandai dan baik bacanya supaya mengulang bacaan itu untuk contoh bagi murid-murid yang lain.
- 10) Di kelas-kelas tinggi hendaklah murid-murid di suruh menghafal kata-kata, kalimat-kalimat yang fasih dan indah susunannya seperti kata hikmah, pri-bahasa dan sebagainya. Begitu juga dipentingkan ucapan yang baik dan indah dengan memelihara tinggi rendah suara, cepat atau lambat menurut arti dan makna kalimat yang dibacanya.
- 11) Hendaklah diterangkan kepada murid tanda koma, titik koma, titik wakaf dan sebagainya, serta diterangkan bagaimana cara mengucapkannya.
- 12) Kalau ada kesalahan pada bacaan murid, hendaklah dibetulkan setelah bacaan sempurna, bukan memotong di tempat kalimat dan bukan di akhir bacaan,
- 13) Hendaklah dibetulkan semua kesalahan murid, bukan saja kesalahan nahwu, bahkan juga panjang pendek -nya maupun koma dan wakafnya dan sebagainya.
- 14) Hendaklah dipentingkan isi bacaan yang berhubungan

dengan ilmu pengetahuan, kemasyarakatan, akhlak, dan sifat-sifat keutamaan, supaya jadi contoh dan suri tauladan bagi murid.

- 15) Di kelas-kelas tinggi hendaklah dipentingkan membaca didalam hati dan di kelas-kelas rendah hendaklah dipentingkan membaca dengan bersuara.
- 16) Hendaklah murid-murid dianjurkan banyak membaca di kelas juga di rumah.
- 17) Pertanyaan, ujian, karangan, hafalan, dan dikte hendaklah diambilkan dari kitab bacaan.
- 18) Di kelas-kelas tinggi hendaklah murid di suruh mengarang kesimpulan acara bacaan yang di baca dengan perkataan mereka sendiri.⁶¹⁾

Sedangkan secara ringkas langkah-langkah pengajaran membaca (muthola'ah) adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelum mengajar guru harus lebih dulu tahu tentang ko-sa-kata, ungkapan, bentuk kata dan struktur kata.
- 2) Guru mengucapkan mufradat dari ibarat, kata demi kata, ungkapan demi ungkapan, lalu diikuti oleh semua siswa , kemudian perorangan.
- 3) Setelah mereka dapat mengucapkan mufradat dan ibarat, guru menjelaskan arti dan terjemahan dalam bahasa Indonesia.
- 4) Guru membacakan bahan bacaan dengan makhroj huruf dan intonasi yang baik dengan penuh perhatian dari semua siswa.
- 5) Guru menyuruh membaca bahan bacaan secara bersama-sama, kemudian perorangan sesuai dengan waktu yang tersedia. Disini guru harus membetulkan kesalahan mereka dalam membaca dengan bijaksana.

^{61) 61)} Prof. Dr. H. Mahmud yunus, Metode khusus Bahasa arab, (Jakarta ; PT. Hida Karya Agung, 1983), hal. 35-36

- 6) Guru menjelaskan arti jumlah yang belum dipahami oleh siswa.⁶²⁾

Dalam membaca tentunya ada kriteria tentang membaca yang baik dan yang kurang baik (salah). Adapun kriteria cara membaca yang baik adalah sebagai berikut :

- 1) Baik bacaannya, yaitu sesuai dengan makhroj hurufnya.
- 2) Lancar, Yaitu tidak mengulang-ulang bacaannya.
- 3) Menjaga tinggi rendahnya suara dan memperhatikan tanda baca.
- 4) Membaca dengan kecepatan sedang.
- 5) Memelihara panjang, pendek, idzghom, iqlab dan sebagainya.
- 6) Menjaga bacaan wakaf.
- 7) Mengerti maksudnya.
- 8) Membunyikan dengan suara sedang.

Sedangkan kriteria kesalahan membaca menurut Prof.Dr. H. Mahmud yunus juga adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak tepat dalam membunyikan makhroj huruf.
- 2) Membunyikan dengan suara yang tidak semestinya.
- 3) Membaca kata demi kata, bukan kalimat demi kalimat.
- 4) Mengubah huruf dengan huruf yang lain.
- 5) Meninggalkan huruf darikata-kata.⁶³⁾

Dengan adanya kesalahan-kesalahan yang dilakukan murid dalam membaca, maka perlulah kiranya diadakan pembetulan atau perbaikan dalam membaca. Adapun pelaksanaannya adalah :

^{62 62)} Drs. HD. Hidayat Dkk., Pelajaran Bahasa Arab, (Semarang : PT. Thoha Putra, 1992), hal. vii

^{63 63)} Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, Metode khusus Bahasa Arab, (Jakarta ; PT. Hida Karya Agung, 1983), hal. 45

- 1) Sesudah selesai membaca dalam satu kalimat, murid di-suruh mengulangi bacaannya dan diingatkan serta di-tunjukkan letak kesalahannya.
 - 2) Kalau murid tidak bisa memperbaiki kesalahannya, maka guru bisa menyuruh murid yang lain untuk membetulkannya.
 - 3) Boleh juga guru sendiri yang membetulkannya.⁶⁴⁾
6. Pengaruh pelajaran membaca kitab kuning terhadap nilai bahasa arab.

Dalam penguasaan bahasa, maka harus menguasai unsur unsur kemahiran berbahasa dalam mempelajari bahasa al :

a. Mendengarkan b. Mengucapkan c. Membaca d. Menulis

Empat unsur tersebut penting untuk dipelajari atau dikuasai. Disamping itu dalam mempelajari bahasa tak terlepas dari kaidah-kaidah yang berlaku dan sudah baku, karena antara unsur-unsur tersebut merupakan satu sistem, sehingga tak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.

Adapun unsur-unsur tersebut yang paling mendominasi dalam mempelajari bahasa adalah unsur kemahiran membaca. Karena membaca adalah pelajaran bagaimana menangkap bahasa tulisan dengan tepat dan dengan urutan yang benar.⁶⁵⁾

⁶⁴⁾ Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, Metode khusus Bahasa Arab, (Jakarta, PT. Hida Karya Agung; 1983), hal. 46

⁶⁵⁾ Drs. Noer Barri, Metodologi Pengajaran Bahasa, (Yogyakarta, FTIAIN Sunan Kalijaga; 1985), hal. 31

Sedangkan kaidah nahwu dan shorof yang diterapkan sebagai alat untuk memperbaiki dan membetulkan ucapan serta tulisan, juga merupakan sarana bagi murid untuk memelihara kemampuan mereka dalam menganalisa, mempertajam kejelian dalam memahami isi, sehingga siswa perlu didorong untuk menguasai kaidah nahwu dan shorof, kerajinan membaca, kejelian memahami terhadap isi yang dibaca. Dengan demikian mereka akan lebih mudah dalam mencapai tujuan.

Dengan demikian sebelum mereka mempelajari suatu bahasa yang bersifat tulisan, maka para siswa harus lebih dulu mengenal simbol-simbol yang dipakai, baik itu huruf, alat penyandang maupun bunyi dalam arti hendaknya mereka bisa membaca lebih dahulu. Dengan mengenal tulisan, maka dalam mempelajari bahasa terutama bahasa tulisan akan lebih mudah. Dan membaca dengan menggunakan kaidah yang baku secara cepat, tepat dan benar akan berpengaruh terhadap penguasaan bahasa, dengan penguasaan bahasa yang benar dan maksimal akan berpengaruh pada prestasi, sehingga prestasi bisa meningkat dalam bidang studi bahasa arabnya.

Adapun faedah dari pelajaran membaca (kitab kuning)

1. yang bersifat tebritis yaitu mendidik daya ingat, kecepatan berpikir, dan mengembangkan daya pemikiran serta daya imajinasi.
2. Yang bersifat Praktis yaitu menambah ilmu pengetahuan dan tercapinya kecakapan menulis dan mengarang.⁶⁶⁾

⁶⁶⁾Drs. Abu Bakar Muhammad, Methodé khusus Pengajaran Bahasa Arab, (Surabaya, Usaha Nasional; 1981), hal.38

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penyusunan skripsi ini, Pembahasannya terbagi atas empat bab, yang sebelumnya diawali dengan ; halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar serta daftar isi. Adapun keempat bab tersebut adalah :

- Bab I. Pendahuluan yang berisi tentang ; penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, hipotesis, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.
- Bab II. Gambaran umum MAN II Kediri, yang meliputi : letak geografis, sejarah dan perkembangannya, struktur organisasi sekolah serta kondisi obyektif MAN II Kediri.
- Bab III. Pengajaran bahasa arab di MAN II Kediri, yang meliputi; Tujuan, materi, metode, hambatan - hambatan, tehnik evaluasi, Prestasi belajar, dan upaya untuk mengatasi, penerapan ilmu nahwu dan shorof dalam membaca kitab kuning,
- Bab IV. Penutup meliputi : Kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Sebagai pelengkap dalam skripsi ini di lampirkan juga daftar pustaka, daftar riwa -

yat hidup, serta lampiran-lampiran yang lain.



PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

BABIV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang terpapar diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan menerapkan ilmu nahwu dan ilmu sharaf secara benar dalam membaca kitab kuning (Qiro'atil kutub bighoiri syakal), maka prestasi belajar bahasa arab siswa MAN II Kediri dapat diperoleh dengan predikat baik dan meningkat dibanding dengan nilai bahasa arab sebelum adanya pelajaran membaca kitab kuning.
2. Kitab kuning merupakan bidang studi yang paling tepat-sebagai faktor penunjang dalam upaya meningkatkan prestasi belajar bahasa arab siswa, disamping itu didukung juga oleh semangat dan kemampuan guru serta kemauan murid yang begitu tinggi dalam belajar bahasa arab dan kitab kuning. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain karena latar belakang pendidikan siswa yang hiterogen dan kurangnya pengetahuan dasar-dasar kebahasa-araban (Nahwu dan Sharaf).
3. Usaha untuk mengatasi masalah tersebut, pihak guru :
 - Mewajibkan para siswa untuk menulis lagi, baik tulisan yang ada dalam kitab maupun terjemahnya.
 - Mewajibkan siswa untuk membaca kitab aslinya yang masih bersih tanpa ada coretan sedikitpun.
 - Memberikan tentang pengetahuan dasar ilmu nahwu dan ilmu sharaf lebih banyak.

B. Saran-saran

1. Hendaknya guru lebih meningkatkan perhatian secara intens terhadap siswa akan segala kebutuhannya, mengadakan kontrol secara kontinew demi stabilitas dan dinamisnya keilmuan islam.
2. Sebagai siswa, hendaknya benar-benar konsisten dan bertanggung jawab terhadap almamaternya, dengan menampilkan nilai-nilai keislamannya dalam wujud kemampuan membaca dan mendalami kitab-kitab yang berbahasa arab.
3. Sebagai siswa, disamping mendalami ilmu-ilmu keislaman juga perlu mendalami ilmu-ilmu yang bersifat umum, hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi masalah-masalah yang komplek yang bersifat umum pula.

C. Penutup

Alhamdulillah robbil alamin, walaupun dengan keterbatasan kemampuan dan keilmuan penulis, akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan juga. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa menjadi ilmu yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya kepada para pembaca serta bermanfaat bagi pengembangan khazanah keilmuan islam, khususnya yang berkaitan dengan bidang bahasa arab.

...Amin !!!

Yogyakarta, Des.'94

Penulis

(Imam Muadib)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muhsin Abanimy, al-Mudzakarah fi Thuruqi Ta'limi al-Lughoh al-Arabiyyah, (Cairo, Darul Kitab)
- Abu Bakar M., Drs., Metode khusus pengajaran Bahasa Arab, (Surabaya, Usaha Nasional; 1981)
- Agus Mirwan, Drs., Didaktik I, (Yogyakarta, Sumbang - sih Offset; 1984)
- _____, Teori Mengajar, (Yogyakarta, Sum - bangsih Offset; 1984)
- Akrom Malibarry, Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah A - liyah Suatu Tinjauan Metodologig, (Jakarta, Bu - lan Bintang; 1987)
- Anas Sudijono, Drs., Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta, Raja Wali Pers; 1992)
- _____, Teknik Evaluasi Pendidikan, (Yog - yakarta, UD Rama; 1994)
- Busyairi Majidi, Drs., Metodologi Pengajaran Bahasa A - rab, (Yogyakarta, FT IAIN Sunan Kalijaga)
- Dn. Adja'i R., Azas-azas Praktik Mengajar, (Jakarta, PT. Bhrata Niaga Media; 1980)
- Harisuddin Aqib, Drs., Bimbingan Cepat Membaca Kitab Gundul, (Surabaya, HI Pers; 1993)
- HD. Hidayat dkk, Pelajaran Bahasa Arab, (Semarang, CV. Thoha Putra; 1987)
- Ivor K. Devis, Dr., Pengelolaan Belajar, (Jakarta, CV. Raja Wali; 1987)
- Mahmud Yunus, Prof. Dr., Metode Khusus Bahasa Arab, (Jakarta, PT Hida Karya Agung; 1983)
- Mamduh Nuruddin, Thoriqotu ta'limi al-Lughoh al-Arabi - yah fi al-Muassasat, (Yogyakarta, Seminar BSA)
- Mas'ud Hasan Abdul Qohhar, Kamus Istilah Pengetahuan Populer, (Jakarta, Bintang Pelajar)
- Muhammad Zein, Drs., Azas dan Pengembangan Kurikulum, (Yogyakarta, Sumbangsih Offset; 1991)
- Muhtar Yahya, Prof. Dr., Fannut tarbiyah, (Padang Pan - jang, Tazkiyat; 1941)

- Mulyanto Sumardi, Dr., Pengajaran Bahasa Asing Sebagai Tinjauan Segi Metodologi, (Jakarta, BB; 1975)
- Mustafa Ghelayani, Jami'u al-Durus, (Beirut, Shaida; 1987)
- Sanapiah Faisal, Dasar dan Teknik Menyusun Angket, (Surabaya, Usaha Nasional; 1981)
- Noer Barri, Drs., Metodologi Pengajaran Bahasa, (Yogyakarta, PFT IAIN Su-Ka; 1985)
- S. Wojo Wasito dan Tito Wasito, Kamus Inggris- Indonesia, (Bandung, Hasta; 1980)
- Slameto, Drs., Belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhi, (Jakarta, Bina Aksara; 1988)
- Suharsimi Arikunto, Dr., Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta, Bina Aksara; 1989)
- Sutari Imam Barnadib, Prof. D6666 Pengantar Ilmu Pendidikan Sistimatis, (Yogyakarta Andi Offset; 1989)
- Umar Asasuddin Shokah, Drs., Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris, (Jakarta, CV. Nur Cahaya; 1980)